**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA BUKU SAKU BAROK TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA
KELAS VIII DISMPN 23 KONAWA SELATAN TAHUN 2017**

Riska Adiyaningi¹ Hartati Bahar² Putu Eka Meiyana Erawan³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

Riska.adiyaningsi@yahoo.com¹ hartatibahar@yahoo.co.id² putu_eka87@yahoo.com³

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Rokok di Indonesia telah menjadi masalah nasional karena menyangkut berbagai bidang kesehatan. Banyak orang telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka, namun banyak aspek dari penggunaan tembakau yang belum cukup dijelaskan, sehingga tidak dimengerti dengan baik oleh kebanyakan pengguna tembakau dan Salah satu dari sekian banyak bahaya merokok terhadap remaja adalah faktor fisik dan psikologisnya. Akibatnya, perokok cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asapnya maka dari itu diperlukan strategi pendidikan kesehatan yang tepat, salah satunya dengan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media buku saku barok terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan tahun 2017. Metode yang di gunakan yaitu Pra-Eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre test and post test design*.. Sampel penelitian sebanyak 77 orang siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Dengan menggunakan uji statistik *Mc.Nemar* diperoleh hasil bahwa pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok efektif untuk meningkatkan pengetahuan ($p_{\text{value}} 0,000$), sikap ($p_{\text{value}} 0,000$) dan Tindakan ($p_{\text{value}} 0,000$). Hal ini di buktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan Tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya mereokok selama 21 hari dengan menggunakan media buku saku barok dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan reponden tentang bahaya merokok pada siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan kesehatan, buku saku barok, pengetahuan, sikap, tindakan*

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH MEDIA OF POCKET BOOK OF TOWARDS THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND ACTIONS ABOUT THE DANGERS OF SMOKING IN STUDENTS OF GRADE OF VIII AT SMPN 23 SOUTH KONAWA IN 2017

Riska Adiyarningsi¹ Hartati Bahar² Putu Eka Meiyana Erawan³

Public Health Faculty of Halu Oleo University¹²³

riska.adiyaningsi@yahoo.com¹ hartatibahar@yahoo.co.id² putu_eka87@yahoo.com³

ABSTRACT

Smoking is a problem in society that can cause much loss, both in terms of socioeconomic, health and even death. Cigarettes in Indonesia have become a national problem because it involves various fields of health. Many people have known generally that use tobacco is dangerous to their health, but many aspects of use tobacco have not been adequately explained, which is not well understood by most tobacco users and one of the many dangers of smoking to adolescents is its physical and psychological factors. As a result, the smokers tend to underestimate the health risks of use tobacco to them and the people around them who are exposed the smoke then it is necessary appropriate health education strategy, one of them by health education through media of pocket book of barok (bahaya rokok; dangers of cigarette in English). The purpose of this study was to determine the effect of health education through media of pocket book of barok towards the improvement of knowledge, attitudes and actions about the dangers of smoking in students of grade VIII at SMPN 23 South Konawe in 2017. The method used was Pre-Experiment by one group pre test and post test design. The samples of study amounted of 77 students. The sampling used stratified random sampling technique. By statistical test of Mc. Nemar was found results that health education through media of pocket book of barok was effective to improve knowledge (p value 0,000), attitudes (p value 0,000) and actions (p value 0,000). These was evidenced by the differences in knowledge, attitudes and actions of respondents before and after given health education about the dangers of smoking during 21 days using media of pocket book of barok can improve knowledge, attitudes and actions of respondents about the dangers of smoking in students.

Keywords: *health education, pocket book of barok, knowledge, attitudes, actions*

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok sangat mengganggu kesehatan, baik untuk perokok maupun lingkungan di sekitar perokok. Rokok di Indonesia telah menjadi masalah nasional karena menyangkut berbagai bidang kesehatan. Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Banyak orang telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka, namun banyak aspek dari penggunaan tembakau yang belum cukup dijelaskan, sehingga tidak dimengerti dengan baik oleh kebanyakan pengguna tembakau. Akibatnya, perokok cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar asapnya¹.

Berdasarkan data WHO persentase prevalensi perokok di Indonesia pada pria yaitu 67% jauh lebih besar dari pada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari. Diperkirakan sebanyak seperempat perokok aktif akan meninggal pada usia 25 - 69 tahun dan mereka kehilangan angka harapan hidup sekitar 20 tahun Sedangkan pada tahun 2013 lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit akibat rokok. Hal ini berarti tiap satu menit hampir 11 orang meninggal dunia akibat racun pada rokok. Pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian akibat merokok mencapai 10 juta jiwa setiap tahunnya. Jumlah perokok di dunia mencapai lebih dari 1 miliar orang terdiri dari 800 juta pria dan 200 juta perempuan².

Seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Namun, sangat kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya rokok saat ini sehingga mempengaruhi remaja untuk merokok. Remaja tidak tahu bahwa saat batang rokok terbakar, maka asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu nikotin yang menyebabkan ketergantungan, adiksi tar yang bersifat karsinogenik, karbon monoksida yang aktivitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga menyebabkan kadar oksigen dalam darah berkurang, Survei *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) Indonesia tahun 2011 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi, yaitu 67,0 % pada laki-laki dan 2,7 % pada wanita diantara 16 negara berkembang lain yang disurvei. Di Indonesia, secara keseluruhan, jumlah perokok laki-laki dan perempuan naik 35% pada 2012 dan merupakan yang terbesar se-Asia Tenggara. Jika

dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara, konsumsi rokok di Indonesia mencapai 46,16%³.

Prevalensi penduduk yang merokok di provinsi Sulawesi Tenggara menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) sebesar 21,8% untuk perokok aktif, 4,2 % perokok kadang-kadang, 2,8 Secara Nasional persentase tertinggi umur pertama kali merokok terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 17,7 % kelompok umur 15-19 tahun yaitu 43,3 %, hal ini menunjukkan bahwa usia pertama kali seseorang itu akan mulai merokok atau tidak persentase terbesar terdapat di periode masa remaja. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belum pernah merokok hingga umur diatas 24 tahun maka kecenderungan orang tersebut untuk merokok akan semakin kecil% mantan perokok, dan 71,1 % bukan perokok, Konawe Selatan tahun 2013 sebesar 26,3 % untuk perokok aktif, dan 2,4 % perokok kadang-kadang. Angka tersebut menempatkan Konawe Selatan sebagai Kabupaten dengan peringkat ke-2 dengan jumlah perokok terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk proporsi usia pertama kali merokok tiap hari di Konawe Selatan terbanyak terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 42,4 % dan kelompok umur 20-24 tahun sebesar 36,0%⁴.

Perilaku merokok pada remaja sebagian besar merupakan hasil dari proses kognitif bahwa mereka memiliki antisipasi terhadap konsekuensi terkait dengan perilaku-perilaku mereka. Perilaku merokok mereka pun ditentukan oleh keyakinan mereka terhadap perilaku tersebut diantaranya penghayatan sosial dan resiko kesehatan atau keuntungan-keuntungan dari merokok, kemudahan mendapatkan rokok dan persepsi terhadap perilaku merokok yang berasal dari teman. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan aspek yang menghubungkan antara pusat kendali kesehatan dan perilaku seseorang. Artinya pengetahuan seseorang tentang rokok akan meningkatkan kontrol dirinya pada masalah kesehatan. Hal ini dilakukan guna menekan kasus merokok di Indonesia khususnya penurunan kasus merokok pada usia remaja Orang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok dan konsekuensinya akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan tidak merokok. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok maka ia cenderung memiliki pusat kendali kesehatan eksternal dan merokok⁵.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pra-Eksperimental dengan menggunakan rancangan *One-Group Pre Test – Post Test Design* dengan kelompok perlakuan berperan sebagai kontrol atas dirinya sendiri.

Perlakuan : O₁ ————— x ————— O₂

Keterangan :

O₁ = *Pretest* (sebelum diberi intervensi)

O₂ = *Posttest* (sesudah diberi intervensi)

X = Intervensi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas VIII di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017 sebanyak 94. Teknik Pengambilan sampel secara *stratified random sampling* (Notoatmodjo, 2010)⁶.

HASIL

Kelompok Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	13	42	54,5
2.	14	30	39,0
3.	15	5	6,5
Total		77	100

Sumber : *Data Primer, Maret 2017*

Tabel 1, menunjukkan hasil bahwa umur responden pada penelitian ini paling banyak terdapat pada umur 13 tahun dengan persentase 54,5%, disusul dengan umur 14 tahun dengan persentase 39,0% dan paling sedikit berada pada umur 15 tahun dengan persentase 6,5%.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	34	44,2
2.	Perempuan	43	55,8
Total		77	100

Sumber : *Data Primer, Maret 2017*

Tabel 2, menunjukkan bahwa antara responden laki-laki dan perempuan memiliki selisih yang tidak cukup besar. Responden laki-laki memiliki jumlah lebih kecil dari pada perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 44,2% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 55,8%.

Pengetahuan Siswa tentang bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah pendidikan kesehatan melalui Buku Saku Barok

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Intervensi di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

Pengetahuan	Hasil			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	24	31,2	76	98,7
Kurang	53	68,8	1	1,3
Total	77	100	77	100

Sumber : *Data Primer, Maret 2017*

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 77 responden siswa yang berpengetahuan cukup pada saat pre test adalah sebanyak 24 responden (31.2%) dan pada saat *post test* bertambah menjadi 76 responden (98.7%) Sedangkan siswa yang berpengetahuan kurang pada saat *pre test* adalah sebanyak 53 responden (68.8%) dan pada saat *post test* berkurang menjadi 1 responden (1.3%).

Sikap Siswa tentang bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah pendidikan kesehatan melalui Buku Saku Barok

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Intervensi di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

Sikap	Hasil			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	24	31,2	74	96,1
Negatif	53	68,8	3	3,9S
Total	77	100	77	100

Sumber : *Data Primer, Maret 2017*

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 77 responden siswa yang memiliki sikap yang negatif pada saat pre test adalah sebanyak 24 responden (31.2%) dan pada saat *post test* bertambah menjadi 74 responden (96.1%). Sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif pada saat *pre test* adalah sebanyak 53 responden (68,8%) dan pada saat *post test* berkurang menjadi 3 responden (3,9).

Tindakan Siswa tentang bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah pendidikan kesehatan melalui media Buku Saku Barok

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Intervensi di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

Tindakan	Hasil			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	29	37,7	74	96,1
Buruk	48	62,3	3	3,9
Total	77	100	77	100

Sumber : Data Primer, Maret 2017

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 77 responden siswa yang memiliki tindakan yang cukup baik pada saat *Pre-Test* sebanyak 29 orang (37,7%) dan pada saat *Post Test* bertambah menjadi 74 responden (96,1%). Sedangkan sis pada saat *Pre-Test* adalah sebanyak 48 responden (62,3%) dan pada saat *Post test* berkurang menjadi 3 responden

Pengetahuan Siswa

Tabel 6. Hasil Uji *Mc Nemar* Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Pendidikan Melalui Media Buku Saku Barok di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

Pengetahuan (Pre Test)	Pengetahuan (Post Test)				Total		p value
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	23	29,9	1	1,3	24	31,2	0,000
Kurang	53	68,8	0	0,0	53	68,8	
Total	76	98,7	1	1,3	77	100	

Sumber : Data Primer, Maret 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling gizi terhadap 41 responden, diperoleh data 26 responden memiliki pengetahuan cukup mengenai gizi seimbang pada balita dalam mencegah gizi buruk dan 15 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan konseling gizi, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi cukup sebanyak 11 responden. Selanjutnya ada 4 responden yang pengetahuannya tidak mengalami perubahan atau tetap berpengetahuan kurang setelah diberikan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan tentang Bahaya Merokok terhadap 77 responden, diperoleh data 24 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 53 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan Pendidikan bahaya merokok, melalui buku saku barok ternyata dari 77 siswa di peroleh 76 responden memiliki

Sikap Siswa

Tabel 7. Hasil Uji *Mc Nemar* Sikap Responden Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Pendidikan Melalui Media Buku Saku Barok mengenai Bahaya Merokok di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

Sikap (Pre Test)	Sikap (Post Test)				Total		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	41	53,2	1	1,3	42	54,5	0,000
Negatif	33	42,9	2	2,26	35	45,5	
Total	74	96,1	3	3,9	77	100	

Sumber : Data Primer, Maret 2017

Tabel 7 menunjukan bahwa sebelum diberikan Pendidikan tentang Bahaya Merokok

pengetahuan cukup tentang tentang bahaya merokok dan 1 responden memiliki pengetahuan yang kurang.

setelah di berikan pendidikan kesehatan berupa media buku saku Barok yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok sebanyak 76 responden dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 1 reponden. Dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebelum dan sesudah melakukan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok.

Analisis dengan uji *Mc Nemar* diperoleh p value (0,000) < α (0,05) , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden mengenai bahaya mereokok

terhadap 77 responden diperoleh data sebanyak 42 responden yang memiliki sikap positif

menggenai bahaya merokok dan terdapat 35 responden yang memiliki sikap negatif mengenai bahaya merokok. Setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui buku saku barok terjadi peningkatan sikap dari kategori negatif menjadi positif sebanyak 33 responden, selanjutnya terdapat 1 responden pada saat Pre test memiliki sikap positif berubah menjadi negatif, dan terdapat 2 responden yang memiliki sikap dengan kategori negatif baik

sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok.

Analisis dengan uji *Mc Nemar* diperoleh $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok dapat mempengaruhi Sikap responden mengenai bahaya merokok.

Tindakan Siswa

Tabel 8.Hasil Uji *Mc Nemar* Tindakan Responden Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Pendidikan Melalui Media Buku Saku Barok mengenai Bahaya Merokok di SMP Negeri 23 Konawe Selatan Tahun 2017

Tindakan (Pre Test)	Tindakan (Post Test)				Total		p value
	Baik		Buruk		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	29	37,7	0	0,0	29	37,7	0,000
Buruk	45	58,4	3	3,9	48	62,3	
Total	74	96,1	3	3,9	77	100	

Sumber : *Data Primer, Maret 2017*

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan tentang Bahaya Merokok terhadap 77 responden. diperoleh data 29 sebanyak responden yang memiliki tindakan dengan kategori Baik mengenai bahaya merokok dan terdapat 48 responden yang memiliki Tindakan dengan kategori Buruk mengenai bahaya merokok. Setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui buku saku barok terjadi peningkatan Tindakan dari kategori Buruk menjadi Baik sebanyak 45 responden, selanjutnya terdapat 3 responden memiliki Tindakan dengan kategori buruk, baik sebelum maupun sesudah di berikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok tentang bahaya merokok.

Analisis dengan uji *Mc Nemar* diperoleh $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok dapat mempengaruhi Tindakan responden mengenai bahaya merokok.

DISKUSI

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Buku Saku Barok Tentang Bahaya Merokok Pada Responden

enelitian ini merupakan intervensi yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan melalui buku saku barok, dimana kelompok ini diberi *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa setelah mengikuti

pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok di sekolah. Pendidikan kesehatan yang diberikan terhadap responden dilakukan sebanyak 3 kali intervensi selama 21 hari, tiap intervensi yang diberikan membahas mengenai materi tentang rokok, kandungan rokok serta bahaya yang terkandung dalam rokok yang dilakukan seminggu satu kali di ruang kelas VIIIA di SMPN 23 Konawe setelah proses belajar mengajar selesai sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa. Proses intervensi yang di berikan berlangsung ±30 menit untuk tiap pertemuan.

Hasil *pre test* responden sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui buku saku barok yang dimana pengetahuan responden masih rendah dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan cukup pada saat pre test. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok pada siswa menggunakan buku saku barok diketahui dari 77 responden, terdapat 24 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 53 responden memiliki pengetahuan kurang.

Hasil *pos test* setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok terdapat 53 responden yang memiliki pengetahuan dari ketegori kurang menjadi cukup tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe selatan dan terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan cukup pada saat pre test dan berubah menjadi kurang pada saat post test. Hal ini di sebabkan karena responden tersebut kurang serius dalam mengikuti pendidikan kesehatan melalui media

buku saku barok Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok tentang bahaya rokok selama 21 hari terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya merokok.

Hal ini sejalan oleh dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan pasien selama di berikan intervensi dengan buku saku gouty arthiritis menunjukan peningkatan yang bermakna yaitu pengetahuan pasien bertambah sebanyak 1,16%⁷.

Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Buku Saku Barok Tentang Bahaya Merokok Pada Responden

Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial⁸. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi bagi seseorang untuk berperilaku. Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal antara lain faktor psikologi dan fisiologi. Faktor eksternal berupa intervensi yang datang dari luar individu misalnya berupa pendidikan, pelatihan dan lainnya.

Hasil pre test responden yang memiliki sikap negatif terhadap stimulus tertentu yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 8, terlihat bahwa pendidikan kesehatan melalui buku saku barok yang diberikan berdampak positif pada peningkatan sikap responden tentang bahaya merokok. Hal tersebut terbukti bahwa sebelum mengikuti pendidikan kesehatan melalui buku saku barok terdapat 35 responden yang memiliki sikap negatif dan setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui buku saku barok terjadi peningkatan sikap pada 33 responden. Sehingga jumlah responden yang awalnya pada *pre test* dengan kategori sikap positif berjumlah 41 responden bertambah menjadi 74 responden pada *post test*.

Perubahan sikap responden dapat dipengaruhi oleh media buku saku barok yang digunakan pada saat pemberian pendidikan kesehatan di ruangan kelas yang berfungsi sebagai bahan bacaan agar dapat memotivasi siswa dalam bersikap preventif. Kemudian pemberian buku saku barok juga merupakan salah faktor yang berperan penting dalam perubahan sikap siswa. Karena didalam buku saku barok terdapat berbagai macam informasi mengenai bahaya. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 8, terlihat bahwa pendidikan kesehatan melalui buku saku barok yang diberikan berdampak positif pada

peningkatan sikap responden tentang bahaya merokok. Perubahan sikap responden dapat dipengaruhi oleh media buku saku barok yang digunakan pada saat pemberian pendidikan kesehatan di ruangan kelas yang berfungsi sebagai bahan bacaan agar dapat memotivasi siswa dalam bersikap preventif. Kemudian pemberian buku saku barok juga merupakan salah faktor yang berperan penting dalam perubahan sikap siswa. Karena didalam buku saku barok terdapat berbagai macam informasi mengenai bahaya merokok

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang rokok dan bahayanya terhadap perubahan sikap remaja dengan jumlah 50 responden didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata total skor lebih rendah dari pada ketika sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan kata lain adanya peningkatan sikap yang lebih baik (positif) dari para remaja mengenai bahaya rokok⁹.

Selain adanya perubahan sikap responden dari kategori negatif ke positif setelah diberikan intervensi, ternyata dari hasil analisis data ditemukan 3 responden yang masih memiliki sikap negatif. Yang terdiri dari 1 responden sebelum mengikuti pendidikan kesehatan melalui buku saku barok sikap yang dimilikinya memiliki kategori positif namun setelah mengikuti pendidikan kesehatan melalui buku saku barok sikapnya berubah menjadi negatif. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang memperhatikan materi yang disampaikan pada saat pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok. Selain itu terdapat 2 responden lainnya yang masih memiliki sikap negatif baik sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok hal tersebut disebabkan karena siswa yang bersangkutan tidak hadir pada saat diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti sesuai dengan peneliti sebelumnya¹⁰. Pada dasarnya sikap muncul terhadap diri sendiri, aspek-aspek sosial dan respon terhadap sesuatu stimulus atau objek, umumnya ada tiga jenis sikap manusia yaitu kognitif, efektif dan psikometrik atau konatif. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan.

Adanya buku saku barok cukup mampu untuk membantu responden dalam menentukan sikap sehingga sebagian dari responden yang masih merokok secara diam-diam dapat mengetahui bahaya yang dirasakan akibat dari rokok tersebut. Namun ada pula responden yang tidak begitu tertarik mengenai materi pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok yang disampaikan oleh peneliti. Misalnya jika diajak untuk mengikuti

penyuluhan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok responden tersebut hanya masuk duduk dan bercerita dengan responden lainya tanpa menyimak materi yang disampaikan.

Tindakan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Buku Saku Barok Tentang Bahaya Merokok Pada Responden

Promosi kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah melalui tiga kegiatan utama, yaitu penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, pemeliharaan dan pelayanan di sekolah, dan upaya pendidikan yang berkesinambungan¹¹.

pendidikan kesehatan melalui buku saku barok dapat merubah tindakan responden dari kategori buruk menjadi baik. Hal tersebut terbukti bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terdapat 48 responden yang memiliki tindakan buruk dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui buku saku barok terjadi peningkatan tindakan yang terjadi 45 responden. Sehingga jumlah reponden yang awalnya pada *pre test* kategori tindakan baik berjumlah 29 responden bertambah menjadi 74 pada saat *post test*.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa adanya peningkatan tindakan dari buruk menjadi baik walaupun masih terdapat 3 responden yang masih memiliki tindakan dengan kategori buruk, baik sebelum maupun sesudah di berikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku barok, hal tersebut dapat disebabkan karena pada saat diberikan pendidikan kesehatan responden tersebut hanya masuk duduk dan bercerita dengan responden lainya sehingga materi yang di sampaikan oleh peneliti tidak dengarkan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sikap responden yang dimilikinya sangat tidak baik begtupun dalam berperilaku.

Kebanyakan perokok muda dengan usia sekitar 14-17 tahun mereka hanya ikut-ikutan saja, mereka hanya mengikuti tren tanpa mengetahui apa dampak dari merokok itu sendiri, seperti halnya penelitian yang dilakukan sebelumnya pendidikan kesehatan didapatkan kategori cukup baik 36,7%, tidak baik 63,3%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan jumlahnya menurun yaitu dari kategori cukup baik sebanyak 90,0% dan tidak baik 10,0% dan secara statistic bermakna¹².

Banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok remaja. Secara umum, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain

disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan, ketika mereka sedang mencari jati diri. Dalam masa remaja tersebut, Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku merokok; diantaranya adalah pengetahuan.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh penyuluhan media buku saku barok terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017.
2. Ada pengaruh penyuluhan media buku saku barok terhadap Sikap siswa tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017.
3. Ada pengaruh penyuluhan media buku saku barok terhadap Tindakan siswa tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017.

SARAN

1. Bagi instansi kesehatan, sebaiknya petugas kesehatan dapat lebih sering melakukan penyuluhan kesehatan dan memberikan informasi-informasi kesehatan terkait tentang perilaku merokok terhadap siswa/siswa di sekolah menengah pertama karena mereka masih sangat membutuhkan informasi penting tentang rokok, Dengan menggunakan media buku saku
2. Bagi pihak sekolah , sebaiknya bekerja sama dengan puskesmas setempat agar selalu memberikan pendidikan tentang merokok pada siswa sehingga mereka dapat mengetahui bahaya dari akibat rokok itu sendiri serta dapat mengurangi perokok dari remaja
3. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya sehingga pergaulan anaknya dapat Terkontrol serta membrikan motivasi kepada anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap program yang di lakukan dan lebih memperhatikan metode pendidikan dan media yang digunakan agar

informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap bahkan mengubah perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadi, Afdol. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2013; 2(1).
2. WHO, 2012, *Tobacco*. (online) <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/index.html>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2015.
3. Kemenkes RI. (2011). *Lindungi generasi muda dari bahaya merokok*. Diambil pada tanggal 9 Oktober 2015.
4. RISKESDAS. 2013. *Pokok-Pokok Hasil Riskesdas Dalam Angka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Diakses tanggal 13 Juni 2016.
5. Chotidjah S. 2012. *Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok*. Makara, Sosial Humuniora, Vol. 16, NO. 1, Juli 2012: 49-56.
6. Notoadmojo, S. 2010a. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Ranti, I. N, 2012. *Pengaruh Pemberian Buku Saku Gouty Arthritis Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien Gouty Arthritis Rawat Jalan di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. GIZIDO Volume 4 No. 1 Mei 2012 : 305-312.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Chotimah, N. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Rokok dan Bahayanya Terhadap Sikap Mahasiswa dilingkungan Kampus*.<http://digilib.umm.ac.1d>. Diperoleh tanggal 29 Mei 2013.
10. Ariani,R. D.,Margawati,A. (2011). *Hubungan Antara Iklan Dengan Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja (SMA Negeri 4 Semarang)*. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
11. Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Kesehatan*. Rajawaki Pers : Jakarta.
12. Ikhsan , Henridha. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*. Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.